



**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
PERUBAHAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
DI BURSA EFEK JAKARTA (BEJ)**

SKRIPSI

**Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Pada
Universitas Negeri Semarang**

Oleh :

Anita Ardiani

3351402086

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2007

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 21 Maret 2007

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Subowo, M.Si
NIP. 131404311

Muhammad Khafid, S.pd, M.Si
NIP. 132243641

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi

Drs. Sukirman, M.Si
NIP. 131967646

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 2 April 2007

Penguji Skripsi

Drs. Partono Thomas, MS
NIP. 131125640

Anggota I

Anggota II

Drs. Subowo, M.Si
NIP. 131404311

Muhammad Khafid, S.pd, M.Si
NIP. 132243641

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Agus Wahyudin, M.Si
NIP. 131658236

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Maret 2007

Anita Ardiani
3351402086

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

1. Salah satu kunci kegagalan adalah berusaha menyenangkan semua orang
2. Semakin jauh kita berjalan maka semakin banyak yang akan kita lihat dan menjadikan apa yang kita lihat sebagai pengalaman hidup adalah salah satu pelajaran dalam hidup
3. Berdo'a dan Berusaha
4. Suatu usaha yang dimulai janganlah dihentikan sebelum dirasakan hasilnya.

PERSEMBAHAN

1. Ayah dan Ibunda tercinta
2. Adik dan Kakakku tersayang
3. Seseorang yang selalu mendukungku
4. Teman-teman seperjuangan
5. Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan, sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan, tetapi berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, kesulitan itu dapat teratasi untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. DR. H. Sudijono Sastroatmodjo, M. Si, Rektor universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Agus Wahyudin, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Sukirman, M.Si, Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Subowo, M.Si dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Muhammad Khafid, S.Pd, M.Si, dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Teman-teman Akuntansi Reguler B angkatan 2002 Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
7. My Families (Ayah dan Bunda tercinta, adik dan kakakku tersayang) yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Mas Andi yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

9. Teman baikku (Novi, Nina, Eli, fendi, purbo dan anak-anak kos RHI FC) yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penelitian ini.

Kemudian atas bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan, semoga mendapat berkah dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan bagi mahasiswa ekonomi pada khususnya.

Semarang Maret 2007

Penulis

SARI

Anita Ardiani. 3351402086. 2007. “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta (BEJ)”. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Perubahan harga Saham

Dalam melakukan prediksi harga saham terdapat pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis ini untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio- rasio. Untuk menilai tingkat kesehatan perbankan digunakan metode CAMEL yang merupakan standar Bank Indonesia dalam menilai tingkat kesehatan bank. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari : CAR, RORA, NPM, ROA, BOPO dan LDR terhadap perubahan harga saham di Bursa Efek Jakarta (BEJ) baik secara parsial maupun simultan dan seberapa besar pengaruh tersebut. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio- rasio keuangan CAR, RORA, NPM, ROA, BOPO dan LDR terhadap perubahan harga saham di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan seberapa besarnya pengaruh tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah sektor perbankan yang *go public* di Bursa Efek Jakarta sebanyak 26 bank. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun sampel dalam penelitian ini ada 15 perusahaan perbankan. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu; variabel bebas meliputi CAR, RORA, ROA, LDR, BOPO dan NPM. Sedangkan untuk variabel terikatnya adalah perubahan harga saham pada perusahaan perbankan di BEJ.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara CAR, RORA, dan LDR terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta secara parsial, artinya H_0 diterima. Sedangkan hasil uji parsial untuk ROA, BOPO dan NPM terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta tidak berpengaruh secara signifikan, artinya H_0 ditolak. Untuk uji secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 dan X_6 secara bersama-sama terhadap variabel Y (Harga Saham) pada perusahaan perbankan *go public*, H_0 **diterima**. Besarnya pengaruh tersebut adalah 0.521 atau 52.1%. Sedangkan sisanya sebesar 47.9% dipengaruhi faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Untuk besarnya pengaruh secara parsial diketahui bahwa besarnya pengaruh X_1 terhadap Y sebesar 11.56%, X_2 terhadap Y sebesar 13.76%, X_3 terhadap Y sebesar 1.46%, X_4 terhadap Y sebesar 15.85%, X_5 terhadap Y sebesar 2.65% dan besarnya pengaruh antara X_6 terhadap Y sebesar 3.24%.

Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah karena penelitian ini hanya terbatas pada kajian empiris tentang analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta (BEJ), tetapi tidak sampai kepada pemecahan masalah tentang bagaimana

dampak kinerja keuangan perusahaan terhadap perubahan harga sahamnya, sehingga akan mampu meningkatkan laba perusahaan. Oleh karena itu, peneliti lain yang berminat terhadap permasalahan kinerja keuangan seharusnya melakukan pengembangan pada perusahaan lainnya, misalnya perusahaan manufaktur atau seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Kegunaan Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1.Pengertian Saham	13
2.2.Perubahan Harga Saham	16
2.3.Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Harga Saham	19
2.4.Kinerja Keuangan	20
2.5.Pengertian Bank	29
2.6.Kerangka Pemikiran.....	30
2.7.Hipotesis	36

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel	37
3.2. Variabel Penelitian	38
3.3. Jenis dan Sumber Data	41
3.4. Metode Pengumpulan Data	41
3.5. Metode Analisis data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	46
4.2. Pembahasan.....	71

BAB V PENUTUP

5.1. Simpulan	77
5.2. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Tanggal Publikasi Harga Saham.....	82
Lampiran 2 Data Hasil Penelitian	83
Lampiran 3 <i>Frequencies</i>	84
Lampiran 4 Hasil Regresi	85
Lampiran 5 <i>Pearson Corelation</i>	86
Lampiran 6 <i>Spearman Corelation</i>	87
Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov Sminov Test</i>	88

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Analisis Deskripsi CAR.....	52
Tabel 4.2 Analisi Deskripsi RORA	53
Tabel 4.3 Analisi Deskripsi ROA	54
Tabel 4.4 Analisi Deskripsi LDR.....	55
Tabel 4.5 Analisi Deskripsi BOPO	56
Tabel 4.6 Analisi Deskripsi NPM	57
Tabel 4.7 Analisi Deskripsi Perubahan Harga Saham	58
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Multikolinearitas korelasi Spearman	59
Tabel 4.9 Nilai Durbin Watson	60
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Sminov Test.....	61
Tabel 4.11 Anova.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	33
------------------------------------	----

SURAT REKOMENDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing skripsi dari mahasiswa :

Nama : Anita Ardiani
NIM : 3351402086
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan
Harga saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek
Jakarta (BEJ)”

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan bimbingan skripsi dan siap untuk diajukan pada sidang ujian skripsi.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Maret 2007

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Subowo, M.Si
NIP. 131404311

Muhammad Khafid, S.pd, M.Si
NIP. 132243641

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi

Drs. Sukirman, M.Si
NIP. 131967646

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Keberhasilan perekonomian di Indonesia tidak dapat terlepas dari sektor perbankan khususnya peran perbankan sebagai sumber pembiayaan industri dalam negeri. Karena itu saat krisis melanda di Indonesia pada pertengahan tahun 1997, kegiatan perekonomian mengalami pukulan sebagai imbas dari ikut terpuruknya sektor perbankan akibat krisis tersebut. Dampak krisis, yang pada mulanya adalah krisis nilai tukar terhadap sektor perbankan disebabkan karena adanya penyimpangan dan kelemahan pada beberapa faktor perbankan, diantaranya adalah banyaknya bank yang melakukan pinjaman ke luar negeri tanpa melakukan *hedging*, pemberian kredit kepada kelompoknya yang melebihi batas maksimum, pemberian kredit (BMPK) yang ditetapkan dan struktur permodalan yang lemah dan sebagainya. Sebenarnya sebelum krisis moneter, banyak bank yang sudah memburuk kinerjanya, hal tersebut disebabkan oleh banyaknya kredit macet, kesulitan likuiditas, tidak profesionalnya manajemen dan pengelolaan yang tidak mendasarkan diri pada bank- bank yang tidak sehat (Setyaningsih,2001 :105).

Industri perbankan adalah salah satu industri yang ikut berperan serta dalam pasar modal, disamping industri lainnya seperti industri manufaktur, pertanian, pertambangan, properti dan lain- lain. Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*)

antara pihak- pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran (Dendrawijaya,2000:25). Pada dasarnya falsafah yang melandasi kegiatan usaha bank adalah kepercayaan dari nasabah. Sebagai lembaga kepercayaan, bank dalam operasinya lebih banyak menggunakan dana masyarakat dibandingkan dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham. Oleh sebab itu pengelola bank dalam melakukan usahanya dituntut untuk menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar serta pemenuhan kebutuhan modal yang memadai sesuai dengan jenis penanamannya. Hal tersebut diperlukan karena dalam operasinya bank selain melakukan penanaman dalam bentuk aktiva produktif, seperti kredit dan surat- surat berharga, juga memberikan komitmen dan jasa- jasa lain sebagai “*fee based operation*” atau “*off balance sheet activities*”.

Dalam tahun terakhir ini seiring dengan membaiknya perekonomian Indonesia jumlah emiten yang ada di Bursa Efek Jakarta meningkat. Meningkatnya jumlah emiten akan membawa kearah yang lebih baik pihak- pihak yang berkepentingan, antara lain bagi perusahaan akan lebih mudah dalam memperoleh modal, dan bagi investor akan mendapatkan *return*. Para pemodal tertarik untuk menginvestasikan dananya karena investasi dalam bentuk saham menjanjikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi, baik dari *dividen* maupun dari *capital gain*. Akan tetapi investasi dalam bentuk saham

juga mempunyai resiko yang tinggi sesuai dengan prinsip investasi yaitu *low risk low return high risk high return* .

Untuk mengurangi resiko saham dibutuhkan informasi yang aktual, akurat dan transparan. Para investor dalam melakukan transaksi jual beli saham tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor mikro perusahaan dan faktor makro ekonomi. Faktor mikro (internal perusahaan) yang mempengaruhi transaksi perdagangan saham antara lain : harga saham, tingkat keuntungan yang diperoleh, tingkat resiko, kinerja perusahaan dan *corporate action* yang dilakukan perusahaan tersebut. Sedangkan faktor makro (eksternal perusahaan) adalah tingkat perkembangan inflasi, nilai tukar atau kurs rupiah, keadaan perekonomian, dan kondisi sosial politik negara yang bersangkutan.

Informasi keuangan sebagai instrumen data akuntansi diharapkan mampu menggambarkan realita ekonomi. Oleh karena itu pengujian terhadap kandungan informasi akan dapat mempengaruhi reaksi pasar atas tingkat pengembalian (*return*). Salah satu alternatif untuk mengetahui informasi keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk memprediksi harga saham, maka dilakukan analisis rasio keuangan. Menurut Penman (1991:48) seperangkat laporan keuangan utama belum dapat memberikan manfaat maksimal bagi pemakai sebelum pemakai menganalisis laporan keuangan tersebut dalam bentuk rasio keuangan. Rasio keuangan menurut Bambang Riyanto (1999:34) dikelompokkan dalam lima jenis yaitu (1) rasio likuiditas, (2) rasio aktivitas, (3) rasio profitabilitas, (4) rasio solvabilitas (5) rasio pasar.

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, harganya semakin naik, sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, harganya semakin bergerak turun.

Secara umum, semakin banyak kinerja suatu perusahaan semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham, juga semakin besar kemungkinan harga saham akan naik (Koetin, 1992 :89). Meskipun demikian saham yang memiliki kinerja baik sekalipun, harganya bisa saja turun karena keadaan pasar.

Saham yang memiliki kinerja baik meskipun harganya menurun keras karena keadaan pasar yang jelek (*bearish*) yang menyebabkan kepercayaan terhadap pemodal terguncang , saham ini tidak akan sampai hilang jika kepercayaan pemodal pulih. Siklus ekonomi membaik ataupun hal-hal lain membaik (*bullish*), maka harga saham yang baik ini akan kembali naik menjadi resiko dari pemegang suatu saham adalah turunnya harga saham. Cara mengatasinya adalah menahan saham tersebut untuk waktu yang cukup lama sampai keadaan pasar membaik kembali.

Dalam melakukan prediksi harga saham terdapat pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Secara tradisional analisis fundamental telah memperoleh perhatian yang cukup besar dari para analisis

sekuritas. Para praktisi cenderung menyukai penggunaan model yang tidak terlalu rumit, mudah dipahami, dan mendasarkan diri atas informasi akuntansi. Husnan (2001:303) menjelaskan bahwa analisis fundamental mendasarkan pola pikir perilaku harga saham ditentukan oleh perubahan-perubahan variasi perilaku variabel-variabel dasar kinerja perusahaan. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa harga saham tersebut ditentukan oleh nilai perusahaan. Halim (2003:17) mendukung pernyataan diatas bahwa ide dasar pendekatan ini adalah bahwa harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham.

Sebaliknya apabila terdapat berita buruk mengenai kinerja perusahaan maka akan menyebabkan penurunan harga saham pada perusahaan tersebut. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan. Kinerja perusahaan ini akan menjadi tolak ukur seberapa besar resiko yang akan ditanggung investor. Untuk memastikan kinerja perusahaan tersebut dalam kondisi baik atau buruk dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio.

Analisis teknikal adalah menganalisis harga saham berdasarkan informasi yang mencerminkan kondisi perdagangan saham, keadaan pasar, permintaan dan penawaran harga di pasar saham, fluktuasi kurs, volume transaksi di masa lalu. Analisis teknikal menegaskan bahwa perubahan harga

saham terjadi berdasarkan pola perilaku harga saham itu sendiri, sehingga cenderung untuk terulang kembali. Asumsi dasar dari analisis teknikal adalah bahwa jual beli saham merupakan kegiatan berspekulasi (Husnan,2003:338).

Pada penelitian ini, penulis ingin menganalisis manfaat rasio- rasio keuangan perusahaan perbankan yang berpengaruh terhadap harga saham, yang selanjutnya apabila mempunyai pengaruh maka rasio- rasio tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk prediksi. Rasio- rasio yang umum digunakan untuk menilai tingkat kesehatan perbankan digunakan metode CAMEL yang merupakan standar Bank Indonesia dalam menilai tingkat kesehatan bank. Dalam penelitian ini akan digunakan rasio keuangan dengan menggunakan metode CAMEL, yaitu suatu indikator yang berunsurkan variabel- variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Risk Assets (RORA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

Dalam kenyataannya harga saham pada sektor perbankan cenderung mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan pada harga saham tahun 2002 sampai dengan 2004 yaitu oleh Bank Arta Niaga Kencana, berturut-turut dari Rp. 900,00 menjadi Rp. 875,00 yang akhirnya menjadi Rp. 770,00. Selain itu, kenyataan juga memperlihatkan adanya ketidak selarasan antara rasio keuangan dengan harga saham pada sektor perbankan. Rasio keuangan yang mengalami pertumbuhan tidak selalu menunjukkan pertumbuhan harga

saham dan sebaliknya. Fenomena ini terjadi pada Bank Arta Niaga Kencana, pada tahun 2002 rasio *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 5,16 % kemudian tahun 2003 naik menjadi 6,94 %. Namun harga saham turun sebesar Rp. 25. NPM adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan hasil yang baik sehingga dapat mendongkrak harga saham. Menurut teori, harga saham seharusnya mengalami kenaikan tetapi kenyataannya harga saham menurun, tidak naik sebagaimana semestinya.

Rasio keuangan lain yang terjadi pada Bank Mega yaitu penurunan *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2003 ke tahun 2004 dari 1,92 % menjadi 1,71 % tidak diikuti dengan penurunan harga saham bahkan mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari Rp. 1150,00 menjadi Rp. 2.325 . Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada, Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat dan distribusi bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Sedangkan ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen untuk memperoleh profitabilitas dan manajerial secara overall.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank yang bersangkutan. LDR Bank Niaga tahun 2002 sebesar 52,11 % dan tahun 2003 sebesar 62,39 % sehingga menunjukkan adanya kenaikan. Dan harga saham juga

mengalami kenaikan dari Rp. 25,00 menjadi Rp. 35,71. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada. Semakin rendah LDR berarti semakin tinggi likuiditas sehingga harga saham dapat naik.

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki pada Bank Lippo mengalami penurunan dari 26,15 % menjadi 17,86 %. Harga saham bank Lippo tahun 2002 sebesar Rp. 415,00 dan mengalami kenaikan tahun 2003 menjadi Rp. 606,66. CAR adalah rasio jumlah *equity* yang diklasifikasikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan, yang menunjukkan kemampuan permodalan dan cadangan yang digunakan untuk menunjang operasi perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik *performance* perkreditan bank. Dengan *performance* yang baik maka akan menaikkan harga saham.

Disamping rasio-rasio diatas, Kualitas aktiva (*Asset quality*) diukur dengan *Return On Risk Assets* (RORA) yang berkaitan dengan kelangsungan usaha bank dalam mengoptimalkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba. *Return On Risk Assets* (RORA) yang dimiliki pada Bank Buana Indonesia mengalami penurunan dari 6,03 % menjadi 5,02 % . Harga saham Bank Buana tahun 2003 sebesar Rp. 650,00 mengalami kenaikan tahun 2003 Rp. 896,66. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada, bahwa semakin tinggi RORA maka harga saham akan naik.

Uraian diatas menunjukkan suatu upaya untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank. Ukuran yang lazim dipakai dalam pengukuran kinerja suatu perusahaan dinyatakan dalam rasio finansial. Pada industri perbankan,

rasio finansial yang sering digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank, seperti telah ditetapkan dalam surat ketetapan BI No.30 /II / KEP / DIR tanggal 30 April 1997, adalah rasio yang menggambarkan kondisi *Capital, Asset, Management, Earning* dan *Liquidity* yang dikenal dengan rasio CAMEL.

Penelitian untuk menganalisis pengaruh berbagai faktor fundamental terhadap tingkat harga saham pada berbagai sektor perbankan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan penggunaan variabel dependen dan variabel independen yang beragam. Namun hasil akhir dari penelitian ini adalah pengaruh signifikan antara kedua variabel tersebut, walaupun terdapat hasil signifikan yang relatif kecil.

Puji Astuti (2002) dalam Jurnal Ekonomi dan Akuntansi (2002 : 301 – 327) melakukan penelitian tentang analisis CAR, ROA, *Net Profit Margin* (NPM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap harga pasar saham perusahaan perbankan di BEJ. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa LDR secara signifikan mempengaruhi harga pasar saham namun untuk ROA hasilnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga pasar saham. Selain itu menurut Sari (2004) melakukan penelitian variabel CAR, ROA, LDR dan BOPO. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham.

Dari berbagai hasil penelitian diperoleh hasil yang signifikan. Oleh karena itu penelitian ini akan menganalisis rasio keuangan terhadap perubahan harga saham dengan penambahan variabel yang berbeda dari

penelitian sebelumnya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ. Motivasi dalam melakukan penelitian ini adalah untuk menguji konsistensi pengaruh rasio keuangan berdasarkan data akuntansi terhadap harga saham.

Atas dasar penelitian diatas, serta teori yang menyatakan nilai saham mewakili nilai perusahaan (kinerja perusahaan), maka penelitian ini mengambil judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK JAKARTA (BEJ)”**

B. IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Seperti telah diuraikan sebelumnya bahwa perbankan merupakan lembaga yang menghubungkan pihak- pihak yang membutuhkan dana dengan pihak – pihak yang kelebihan dana. Inti yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Oleh karena itulah bank harus tetap menjaga kinerjanya, dan untuk itu bank yang melalui pengelolaannya dituntut untuk senantiasa menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar, serta pemenuhan kebutuhan modal yang memadai.

Kecukupan modal menjadi komitmen setiap bank, modal yang besar dapat merugikan bank karena menurunkan tingkat keuntungan, sementara sudah jelas bila modal terlalu kecil maka akan merugikan karena sulit mendapatkan kepercayaan dan kurang mampu menutup resiko. Karena itu

pula maka bank- bank harus mampu mengupayakan peningkatan kinerjanya demi kepentingan para pemegang saham.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari : CAR, RORA, NPM, ROA, BOPO dan LDR terhadap perubahan harga saham di Bursa Efek Jakarta (BEJ) baik secara parsial maupun simultan.
2. Seberapa besar pengaruh analisis keuangan dengan rasio CAMEL yang diukur dengan CAR, RORA,NPM, ROA, BOPO dan LDR terhadap perubahan harga saham secara parsial maupun simultan.

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio- rasio keuangan CAR, RORA, NPM, ROA, BOPO dan LDR terhadap perubahan harga saham di Bura Efek Jakarta (BEJ).
- b. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi CAR, RORA,NPM, ROA, BOPO dan LDR mampu menjelaskan varian harga saham di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

a. Manfaat Praktis

1) Bagi pihak investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan prediksi harga saham, yang pada akhirnya dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak investor untuk mengambil keputusan membeli atau tidak saham tersebut.

2) Bagi pihak perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak manajemen perbankan dalam penetapan kebijakan terutama menyangkut keuangan dan kebijakan lain berdasarkan analisis rasio keuangan.

b. Manfaat Teoritis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam dan mengaplikasikan teori yang sudah diperoleh, terutama dalam hal menganalisa kinerja keuangan perusahaan.

2) Bagi peneliti lebih lanjut

Penelitian ini juga diharapkan sebagai sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik-topik yang berkaitan, baik yang bersifat melanjutkan maupun melengkapi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Saham

Saham adalah sebuah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (emiten) yang menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan itu. Husnan (2001:303) menyebutkan bahwa sekuritas (saham) merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

Dalam praktek menurut Darmadji dan Hendi (2001: 6) menyebutkan bahwa dikenal adanya beraneka ragam jenis saham, antara lain :

1. Cara peralihan hak

Ditinjau dari cara peralihannya saham dibedakan menjadi saham atas unjuk dan saham atas nama.

- a. Saham atas unjuk (*bearer stock*). Diatas sertifikat saham atas unjuk tidak dituliskan nama pemiliknya. Dengan pemilikan saham ini, seorang pemilik sangat mudah untuk mengalihkan atau memindahkannya kepada orang lain karena sifatnya mirip dengan uang.

- b. Saham atas nama (*registered stock*). Diatas sertifikat saham ini ditulis nama pemiliknya. Cara pemindahannya harus memenuhi prosedur tertentu yaitu dengan dokumen peralihan, kemudian nama pemiliknya dicatat dalam buku perusahaan yang khusus memuat daftar nama pemegang saham.

2. Hak tagihan (klaim)

Ditinjau dari segi manfaatnya, pada dasarnya saham dapat digolongkan menjadi saham biasa dan saham preferen.

- a. Saham biasa (*common stock*). Saham biasa selalu muncul dalam setiap struktur modal saham perseroan terbatas. Besar kecilnya deviden yang diterima tidak tetap, tergantung pada keputusan RUPS.
- b. Saham preferen (*preferred stock*). Saham preferen merupakan gabungan pendanaan antara hutang dan saham biasa. Dalam praktek terdapat beraneka ragam jenis saham preferen diantaranya adalah:
 - 1) *Cumulative Preferred Stock*. Saham preferen jenis ini memberikan hak pada pemiliknya atas pembagian deviden yang sifatnya kumulatif dalam suatu persentase atau jumlah tertentu dalam arti bahwa jika pada tahun tertentu deviden yang dibayarkan tidak mencukupi atau tidak dibayar sama sekali, maka akan diperhitungkan pada tahun-tahun berikutnya.
 - 2) *Non Cumulative Preferred Stock*. Pemegang saham jenis ini mendapat prioritas dalam pembagian deviden sampai pada suatu persentase atau jumlah tertentu, tapi tidak bersifat kumulatif.

Dengan demikian apabila pada suatu tahun tertentu deviden yang dibayarkan lebih kecil dari yang ditentukan atau tidak dibayar sama sekali, maka hal ini tidak dapat diperhitungkan pada tahun berikutnya.

- 3) *Participating Preferred Stock*. Pemilik saham jenis ini disamping memperoleh deviden tetap seperti yang telah ditentukan, juga memperoleh ekstra deviden apabila perusahaan dapat mencapai sasaran yang ditetapkan.
- 4) *Convertible Preferred Stock* (saham istimewa). Pemegang saham istimewa mempunyai hak lebih tinggi dibanding pemegang saham lainnya. Hak lebih itu terutama dalam penunjukkan direksi perusahaan.

3. Berdasarkan kinerja saham

a. *Blue Chip Stock*

Yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.

b. *Income Stock*

Merupakan saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.

c. *Growth Stock*

Saham ini merupakan saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.

d. *Speculative Stock*

Adalah saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang meskipun belum pasti.

e. *Counter Cyclical Stock*

Saham ini merupakan saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

B. Perubahan harga saham

Saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas. Harga suatu saham sangat erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Harga dasar suatu saham merupakan harga perdananya. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder. Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, maka harganya akan semakin naik. Dan sebaliknya jika semakin banyak investor yang menjual atau melepaskan maka akan berdampak pada turunnya harga saham. Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut.

Secara umum semakin baik keuangan perusahaan dan semakin banyak keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham, kemungkinan harga saham akan naik. Tetapi saham yang memiliki tingkat keuntungan yang baik juga bisa mengalami penurunan harga. Hal ini dapat disebabkan oleh keadaan pasar saham. Hal seperti ini tidak akan hilang jika kepercayaan pemodal belum pulih, kondisi ekonomi belum membaik ataupun hal-hal lain yang membaik. Salah satu resiko dari pemegang saham adalah menurunnya harga saham. Hal ini dapat diatasi dengan cara menahan saham tersebut sampai keadaan pasar membaik.

Analisis saham merupakan salah satu dari sekian tahapan dalam proses investasi yang berarti melakukan analisis terhadap individual atau sekelompok sekuritas. Analisis yang sering digunakan untuk menilai suatu saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

1. Analisis fundamental

Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan :

- a. Mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang.
- b. Menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut *company analysis*. Data yang digunakan adalah data historis, artinya data yang telah terjadi

dan mencerminkan keadaan keuangan yang telah lewat dan bukan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat analisis (Husnan, 2001:303). Dalam *company analysis* para pemodal (investor) akan mempelajari laporan keuangan perusahaan yang salah satunya dengan menggunakan analisis rasio keuangan, mengidentifikasi kecenderungan atau pertumbuhan yang mungkin ada, mengevaluasi efisiensi operasional dan memahami sifat dasar dan karakteristik operasional dari perusahaan tersebut.

Para analis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa datang dengan mengestimasi nilai dari faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa datang, dan menempatkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

2. Analisis teknikal

Analisis teknikal merupakan suatu teknik yang menggunakan data atau catatan pasar untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham, volume perdagangan, indeks harga saham baik individual maupun gabungan, serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis (Husnan, 2001:338). Model analisis teknikal lebih menekankan pada perilaku pasar modal dimasa datang berdasarkan kebiasaan dimasa lalu. Analisis ini berupaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut (kondisi pasar) diwaktu lalu. Para penganut analisis ini, menyatakan bahwa :

a. Harga saham mencerminkan informasi yang relevan.

- b. Informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga saham diwaktu lalu.
- c. Karena perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu, maka pola tersebut akan berulang.

Sasaran yang ingin dicapai dari analisis adalah ketepatan waktu dalam memprediksi pergerakan harga jangka pendek suatu saham, oleh karena itu informasi yang berasal dari faktor-faktor teknis sangat penting bagi pemodal untuk menentukan kapan suatu saham dibeli atau harus dijual.

C. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham

Menurut Kasmir (2002 : 263-288), beberapa rasio keuangan yang dianggap penting antara lain :

1. Rasio likuiditas

Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank. Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis rasio yaitu: *Banking ratio, Asset to loan ratio, Loan to deposit ratio, Quick ratio, Investing policy ratio, Investment portofolio ratio, cash ratio, Investment risk ratio, liquidity risk ratio, credit risk ratio, deposit risk ratio.*

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini bertujuan untuk mengukur efisiensi bank dalam menjalankan aktivitasnya. Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis yaitu : *capital*

adequacy ratio, primary ratio, risk assets ratio, secondary risk ratio, capital risk, capital ratio.

3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya. Dalam rasio ini terdiri dari : *Net profit margin, gros profit margin, leverage multiplier, ROE, ROA, net income on total assets, interest margin on loan, assets utilization, rate return on loan, interest expense ratio, dsb.*

D. Kinerja Keuangan Perusahaan

1. Pengertian Kinerja

Pengukuran kinerja merupakan analisis data serta pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Selain itu pengukuran juga dilakukan untuk memperlihatkan kepada penanam modal maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan memiliki kreditibilitas yang baik (Munawir,1995 :85)

Pengukuran kinerja didefinisikan sebagai “*performing measurement*“ (pengukuran kinerja) adalah kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode

akuntansi. Dengan demikian pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Hanafi,2003: 69).

Dalam bukunya Halim (2003: 17) yang berjudul “Analisis Investasi ” menyebutkan bahwa ide dasar dari pendekatan fundamental ini adalah bahwa harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Sebaliknya apabila terdapat berita buruk mengenai kinerja perusahaan maka akan menyebabkan penurunan harga saham pada perusahaan tersebut. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

2. Ukuran Kinerja

Ada tiga macam ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja secara kuantitatif (Hanafi, 2003: 76), yaitu:

a. Ukuran kriteria tunggal

Ukuran kriteria tunggal (*single criteria*) adalah ukuran kinerja yang hanya menggunakan satu ukuran untuk menilai kinerja manajer. Kelemahan apabila kriteria tunggal digunakan untuk mengukur kinerja yaitu orang akan cenderung memusatkan usahanya pada kriteria pada usaha tersebut sehingga akibatnya kriteria lain diabaikan, yang

kemungkinan memiliki arti yang sama pentingnya dalam menentukan sukses atau tidaknya perusahaan.

b. Ukuran kriteria beragam

Ukuran kriteria beragam (*multiple criteria*) adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran untuk menilai kriteria manajer. Kriteria ini mencari berbagai aspek kinerja manajer, sehingga manajer dapat diukur kinerjanya dari beragam kriteria. Tujuan penggunaan beragam ini adalah agar manajer yang diukur kinerjanya mengarahkan usahanya kepada berbagai kinerja.

c. Ukuran kriteria gabungan

Ukuran kriteria gabungan (*composite criteria*) adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran, untuk memperhitungkan bobot masing-masing ukuran dan menghitung rata-ratanya sebagai ukuran yang menyeluruh kinerja manajer. Kriteria gabungan ini dilakukan karena perusahaan menyadari bahwa beberapa tujuan lebih penting dibandingkan dengan tujuan yang lain, sehingga beberapa perusahaan memberikan bobot angka tertentu pada beragam kriteria untuk mendapatkan ukuran tunggal kinerja manajer.

Sebagai lembaga keuangan yang menganut dasar falsafah kepercayaan, suatu bank harus mampu mengelola seluruh aspek usahanya agar dapat menunjukkan kinerja yang dikategorikan sehat dan dapat terus menjaganya.

Salah satu metode yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam pengukuran kesehatan suatu bank adalah menggunakan rasio CAMEL. Penilaian tingkat kesehatan bank ini pada prinsipnya merupakan kepentingan pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun pengawas dan pembina bank (Kuncoro,2002:38). Ketentuan penilaian tingkat kesehatan bank dimaksudkan untuk dapat digunakan sebagai (Siamat,1993 :22):

- a. Standar bagi manajemen bank untuk menilai apakah pengelolaan bank telah dijalankan sesuai dengan asas-asas perbankan yang sehat dan ketentuan-ketentuan yang berlaku,
- b. Standar untuk menetapkan arah pembinaan dan pengembangan bank baik secara individual maupun untuk industri perbankan secara keseluruhan.

Tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai pendekatan kualitatif dan kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Rasio CAMEL yang diterapkan pada penelitian ini tidak sepenuhnya sama dengan Ketentuan tentang Tata Cara Pengukuran Kesehatan Bank yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, mengingat laporan keuangan yang dipublikasikan oleh pihak bank tidak sepenuhnya memuat data-data yang diperlukan dalam penghitungan.

Penghitungan rasio keuangan dengan menggunakan metode CAMEL (Siamat, 1993: 267), dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. *Capital*

Capital dapat dihitung dengan menggunakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Rasio ini digunakan sebagai indikator terhadap kemampuan bank menutupi penurunan aktiva akibat terjadinya kerugian-kerugian atas aktiva bank dengan menggunakan modalnya sendiri. CAR merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

1) Modal

Pos-pos yang termasuk modal sendiri adalah:

a) Modal inti, yang terdiri dari :

- Modal disetor, yaitu modal yang disetor secara efektif oleh pemiliknya.
- Agio saham, yaitu selisih laba setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.
- Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih sesudah dikurangi pajak yang telah disetujui.
- Cadangan tertentu, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang telah disisihkan untuk tujuan tertentu.
- Laba yang ditahan, yaitu laba bersih tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak, dan belum ditentukan

penggunaannya oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau rapat anggota,. Dalam hal bank mempunyai saldo rugi tahun-tahun lalu, maka seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

- Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperoleh dalam tahun berjalan setelah dikurangi dengan tafsiran hutang pajak.
- *Minority interest*, yaitu modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan dengan nilai penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut.

b) Modal pelengkap, terdiri dari:

- Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak.
- Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan.
- Modal kuasi, yaitu modal yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal atau hutang.
- Pinjaman subordinasi.

c) Modal kantor cabang bank asing, yaitu dana bersih kantor-kantor cabangnya di luar Indonesia.

ATMR merupakan pejumlahan baik itu aktiva neraca maupun aktiva administratif yang telah dikalikan bobotnya masing-masing. Pos-pos yang masuk dalam aktiva antara lain kas, emas, Giro pada Bank Indonesia, Tagihan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang disalurkan, penyertaan, aktiva tetap dan inventaris, rupa-rupa aktiva, fasilitas kredit yang belum digunakan, jaminan bank, dan kewajiban untuk membeli kembali aktiva bank dengan syarat *repurchase agreement*. Seluruh aktiva tersebut dikalikan dengan bobot risiko yang telah ditetapkan BI kemudian dan disebut dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

b. *Assets*

Kinerja keuangan dari segi asset diukur melalui kualitas aktiva produktifnya. Salah satu rasio yang digunakan adalah RORA (*Return On Risked Assets*). RORA adalah rasio yang membandingkan antara laba kotor dengan besarnya *risked assets* yang dimiliki. Laba kotor adalah hasil pengurangan pendapatan terhadap biaya sedangkan *risked assets* terdiri atas surat berharga dan kredit yang disalurkan. Nilai RORA yang tinggi mengindikasikan bahwa pendapatan yang diterima besar sehingga laba yang diperoleh juga optimal dan berpengaruh pada kenaikan harga saham.

$$RORA = \frac{\text{Operating income}}{\text{Total loans + investment}} \times 100\%$$

c. *Management*

Untuk mengukur tingkat kinerja manajemen, dapat dilakukan dengan penghitungan NPM (*Net Profit Margin*). NPM merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasional pokok bank. Rasio ini menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya (Payamta dan Machfoedz, 1999: 87). NPM ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Menurut Ang, 1997 semakin besar nilai NPM berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Nilai NPM berada pada rentang 0 sampai 1, semakin mendekati 1 maka semakin efisien penggunaan biaya, yang berarti bahwa besar tingkat kembalian keuangan (*return*) yang akan diikuti tingginya harga saham.

$$NPM = \frac{Net\ income}{Operating\ income} \times 100\%$$

d. *Earning*

Terdapat dua rasio yang dapat menjelaskan kinerja keuangan bank dari segi *earning* atau rentabilitasnya, yaitu

1) ROA (*Return On Asset*).

ROA atau rasio laba bersih terhadap total aktiva. Menurut Susilo (2000: 37) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui

kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total assetsnya. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan sumber-sumber modal bank.

$$ROA = \frac{Net\ income}{Total\ asset} \times 100\%$$

2) BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

$$BOPO = \frac{Biaya\ operasional}{Pendapatan\ operasional} \times 100\%$$

e. *Liquidity*

Rasio *liquidity* dapat diukur dengan menggunakan rasio salah satunya adalah LDR (*Loan to Deposit Ratio*). LDR merupakan rasio antara kredit dengan dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, maka akan memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar.

$$Loan\ to\ Deposit\ Ratio = \frac{Total\ loans}{Total\ depositst + Equity} \times 100\%$$

Yang dimasukkan dalam pos dana pihak ketiga antara lain:

- 1) Giro, yaitu semua simpanan dalam Rupiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.
- 2) Deposito berjangka, yang masuk dalam pos ini adalah deposito berjangka , deposito asuransi dan *deposito on call* dalam Rupiah yang penarikannya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pihak ketiga dengan bank pelapor.
- 3) Sertifikat deposito, yaitu simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh bank sebagai bukti simpanan yang dapat diperjualbelikan atau dipindahtangankan kepada pihak ketiga lainnya.
- 4) Kewajiban jangka pendek lainnya, yang dimasukkan dalam pos ini adalah semua kewajiban pelapor kepada pihak ketiga bukan bank selain dari pos-pos di atas.

E. Pengertian Bank

Bila dilihat dari segi usahanya, bank dapat diartikan sebagai suatu badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan atau dari pihak lainnya kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran (Hasibuan,2001:64). Beberapa pendapat lain mengemukakan pengertian bank sebagai berikut :

1. Howard D. Crosse dan George H. Hempel

Bank adalah suatu organisasi yang menggabungkan usaha manusia dan sumber-sumber keuangan untuk melaksanakan fungsi bank dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat dan untuk memperoleh keuntungan bagi pemilik bank.

2. Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan pasal 1 :

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

F. KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam analisis fundamental, proyeksi harga saham dilakukan dengan mempertimbangkan proyeksi prestasi perusahaan dimasa depan. Prestasi perusahaan yang dinilai dikaitkan dengan kondisi fundamental atau kinerja keuangan perusahaan. Kondisi fundamental mencerminkan kinerja variabel-variabel keuangan yang dianggap mendasar atau penting dalam perubahan harga saham. Para penganut analisis fundamental berasumsi bahwa apabila kondisi fundamental atau kinerja keuangan perusahaan semakin baik maka

harga saham yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan (Husnan,2003:63).

Sebaliknya apabila terdapat berita buruk mengenai kinerja perusahaan maka akan menyebabkan penurunan harga saham pada perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan ini akan menjadi tolak ukur seberapa besar rasio resiko yang ditanggung investor. Untuk memastikan kinerja perusahaan tersebut dalam kondisi baik atau buruk dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio.

Perubahan harga saham di bursa atau pasar sekunder dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor internal perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan faktor internal perusahaan yang dapat dilihat melalui rasio-rasio keuangan perusahaan tersebut. Dalam dunia perbankan alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja sebuah bank adalah rasio CAMEL yang disesuaikan dengan data yang mungkin tersedia. Dalam penelitian ini, kinerja bank dinilai berdasarkan aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.

Aspek *Capital* yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio jumlah equity yang diklasifikasikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan, yang menunjukkan kemampuan permodalan dan cadangan yang digunakan untuk menunjang operasi perusahaan. Pada dasarnya semakin tinggi CAR maka akan semakin tinggi pula harga saham, karena bank yang mempunyai modal yang cukup untuk melakukan kegiatan usahanya dan cukup pula

menanggung resiko, apabila bank tersebut di likuidasi. Semakin tinggi CAR juga dapat menggambarkan bank tersebut semakin solvabel.

Aspek *Asset* yaitu RORA (*Return On Risk Asset*) untuk mengukur kemampuan bank dalam mengoptimalkan aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh laba. Semakin tinggi RORA maka akan semakin tinggi pula harga saham. Penetapan RORA berpengaruh terhadap harga saham didasarkan pada penelitian Sundari (2003: 58) yaitu RORA berpengaruh positif terhadap harga saham.

Aspek manajemen yaitu NPM (*Net Profit Margin*). Digunakannya NPM ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung keuntungan bersihnya. Semakin tinggi NPM suatu bank berarti semakin baik kinerja bank dari sudut manajemen. Hal tersebut disebabkan karena semakin tinggi NPM suatu bank maka akan semakin tinggi pula keuntungan marjinal yang diperoleh bank tersebut (Sartono, 1997: 78). Sehingga akan diperoleh tanggapan positif dari pelaku pasar modal terutama dari sudut harga sahamnya. Dengan kata lain, semakin tinggi NPM maka suatu bank akan semakin tinggi pula harga sahamnya.

Aspek *Earning* yang terdiri dari ROA (*Return on Asset*) dan BOPO (Beban Operasional terhadap pendapatan operasional). ROA untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan manajerial efisiensi secara overall. Tinggi rendahnya ROA juga mempengaruhi harga saham. ROA yang tinggi, berarti rasio profitabilitasnya juga tinggi. Sedangkan

BOPO kebalikan dari ROA apabila BOPO naik maka kinerja perusahaan buruk sehingga akan berdampak pada harga saham.

Aspek likuiditas yaitu LDR (*Loan to Deposit ratio*). Tinggi rendahnya LDR juga akan mempengaruhi harga saham. Dari aspek likuiditas, LDR yang tinggi berarti resiko dalam berinvestasi menjadi tinggi. Dengan likuiditas bank yang rendah maka hal tersebut akan berdampak pada hilangnya kepercayaan konsumen pada bank tersebut. Kalau masyarakat sudah tidak percaya kepada bank tersebut, maka investorpun juga akan enggan untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan. Dan secara otomatis akan menurunkan harga saham perusahaan tersebut. LDR berpengaruh terhadap harga saham didasarkan pada penelitiannya Astuti (2002:305) bahwa LDR mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Astuti (2002:307) pada perusahaan perbankan yang telah *go public* di BEJ, diantaranya menggunakan variabel ROA, NPM, LDR, CAR menyatakan bahwa hanya LDR saja yang berpengaruh terhadap harga saham. ROA, NPM, CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pendapat lain dinyatakan Tadi (2005:78) bahwa ROA, CAR, LDR berpengaruh terhadap harga saham.

Selain variabel CAR, ROA, LDR. Variabel lain yang digunakan adalah RORA, BOPO dan NPM. Menurut Maghdalena (2004:120) RORA dan NPM berpengaruh terhadap harga saham sedangkan BOPO tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini berlawanan dengan penelitian Sari

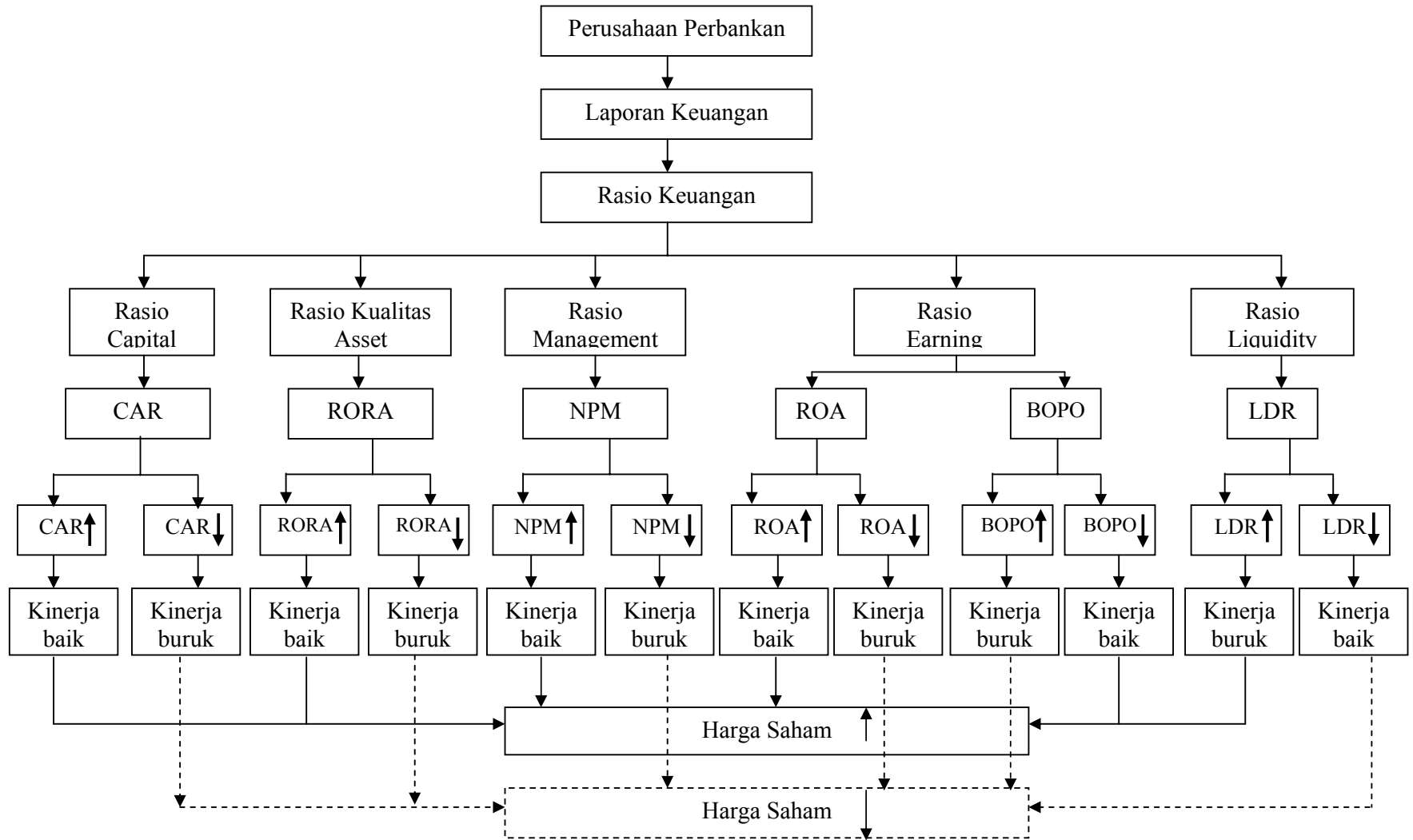
(2004:62) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap harga saham secara negatif.

Dengan menggunakan metode CAMEL maka kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui sehingga para investor juga bisa melihat kondisi perusahaan. Dengan mengetahui kondisi perusahaan maka dapat mengambil keputusan menyangkut investasinya pada perusahaan yang lebih memberikan keuntungan dengan tingkat resiko yang rendah.

Selain itu perusahaan dapat mengetahui seberapa besar kinerja yang telah dihasilkan sehingga tujuan untuk kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

Adapun kerangka teoritis ini dapat diperlihatkan pada gambar berikut ini:

Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di BEJ



G. HIPOTESIS

Berdasarkan hubungan antara landasan teori, kerangka pemikiran terhadap rumusan masalah maka hipotesis atau jawaban sementara dari permasalahan dalam penelitian ini adalah :

“Diduga rasio keuangan yang terdiri dari : *Capital Adequacy Ratio*, *Return on Risk Asset*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan *Loan to Deposit Ratio* baik secara bersama-sama maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu (Rasyid, 1994). Identifikasi populasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Termasuk dalam sektor perbankan yang telah *go public*
- b. Termasuk dalam klasifikasi ICMD.

Populasi dalam penelitian ini adalah sektor perbankan yang *go public* di Bursa Efek Jakarta sebanyak 26 bank.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002: 109). Dalam penelitian, peneliti dapat menjadikan seluruh obyek atau populasi untuk diteliti tetapi dapat juga mengambil sebagian saja dari keseluruhan objek penelitian untuk diteliti. Adapun kriteria yang digunakan dalam sampel ini adalah sebagai berikut :

1. Sampel telah terdaftar sejak tahun 2002 atau sebelumnya.
2. Sampel telah menerbitkan laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2002, 2003, 2004.
3. Sampel mempunyai laporan tahunan yang berakhir tanggal 31 Desember.
4. Sampel tidak mengalami *dislisting* maupun baru melakukan penawaran perdana selama tahun pengumpulan data.

Berdasarkan populasi penelitian yang terdiri dari 26 bank *go public*, yang memenuhi seluruh kriteria dalam penelitian ini terdapat 15 bank *go*

public. Sampel ditentukan dengan teknik *random sampling* (secara acak). Data dalam penelitian ini menggunakan penggabungan (*the polling data*) yaitu dari tahun 2002 sampai tahun 2004 pada perusahaan sampel.

B. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut :

a. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan perbankan yang tidak pernah *dislisting* maupun baru melakukan penawaran umum perdana antara tahun 2002 sampai dengan 2004. Periode penelitian didasarkan pada data yang digunakan dalam analisis merupakan data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang telah lewat dan bukan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat analisis. Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga penutupan (*closing price*) karena harga inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham. Data harga saham merupakan rata-rata *closing price* tiga hari setelah tanggal publikasi yang diperhitungkan dari tahun 2002 – 2004.

Perubahan harga saham dapat dirumuskan sebagai berikut (Suad Husnan, 2001: 36):

$$\Delta H \text{ arg a Saham} = P_t - P_{t-1}$$

Keterangan: $\Delta H S$: Perubahan harga saham waktu t

P_t : Harga penutupan saham perbankan pada waktu t

P_{t-1} : Harga penutupan saham perbankan pada waktu t-1

b. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas yang nilainya dipergunakan untuk meramal, terdiri dari rasio-rasio CAMEL dirumuskan sebagai berikut :

1) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Merupakan rasio *equity* yang diklasifikasikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan, yang menunjukkan kemampuan permodalan dan cadangan yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan. Rasio ini dapat digambarkan sebagai berikut (Siamat,1993: 271):

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{ATMR} \times 100\%$$

2) *Return On Risked Assets (RORA)*

RORA mengukur kemampuan bank dalam mengoptimalkan aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh laba. *Risked Assets* merupakan penjumlahan antara kredit yang diberikan ditambah dengan jumlah penempatan pada surat-surat berharga. Oleh karena itu rasio yang menggambarkan kualitas aktiva produktif ini dapat digambarkan sebagai berikut (Koch, 2000: 115) :

$$RORA = \frac{\text{Operating income}}{\text{Total loans + investment}} \times 100\%$$

3) *Net Profit Margin* (NPM)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya (Siamat, 1993: 273).

$$NPM = \frac{Net\ income}{Operating\ income} \times 100\%$$

4) *Return On Assets* (ROA)

ROA yang juga disebut sebagai rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan antara *net income* dengan *total asset* yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Siamat, 1993: 274). Persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ income}{Total\ asset} \times 100\%$$

5) *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat dan distribusi bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio biaya operasi ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (Siamat, 1993: 275)

$$BOPO = \frac{Biaya\ operasional}{Pendapatan\ operasional} \times 100\%$$

6) *Loan to Deposits Ratio* (LDR)

LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan-penarikan yang dilakukan oleh nasabah dan depositan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas

bank. LDR dapat pula digunakan untuk menilai strategi manajemen suatu bank, manajemen bank yang konservatif cenderung memiliki LDR yang relatif rendah, begitu pula sebaliknya. Persamaan LDR dapat dituliskan sebagai berikut (Siamat, 1993: 269):

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total loans}}{\text{Total depositst} + \text{Equity}} \times 100\%$$

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber. Data diperoleh dari :

1. *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2002 sampai dengan 2004 berupa laporan keuangan, harga penutupan saham dan rasio-rasio keuangan perusahaan.
2. Majalah InfoBank yang berupa rasio-rasio keuangan perusahaan yang telah dihitung oleh Biro Riset InfoBank.
3. JSX Fact Book 2004.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diinginkan adalah sebagai berikut :

1. Observasi tidak langsung

Dilakukan dengan membuka Website dari objek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh laporan keuangan, gambaran umum bank serta

perkembangannya yang kemudian digunakan penelitian. Situs yang digunakan adalah :

- a. www.jsx.co.id
- b. www.bi.go.id
- c. www.infobank.co.id

2. Penelitian kepustakaan

Studi pustaka adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan tingkat kesehatan bank terhadap harga saham seperti dari literatur, jurnal-jurnal, media massa dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari perpustakaan dan sumber lain.

E. Metode Analisis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara harga saham sebagai variabel dependen dengan variabel independen (CAR, RORA, NPM, ROA, BOPO, LDR).

Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6$$

Dimana :

Y = Harga saham rata-rata

α = konstanta

$\beta_1 \dots \beta_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X1 = CAR

X2	= RORA
X3	= NPM
X4	= ROA
X5	= BOPO
X6	=LDR

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinearitas.

1. Pengujian Normalitas

Imam Ghozali (2001: 74), menyatakan bahwa uji normalitas adalah untuk menguji apakah model regresi, variabel independen, dan variabel dependennya memiliki distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnov satu arah atau analisis grafis. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang diolah adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai Z hitung $>$ Z tabel, maka distribusi sampel normal.
- b. Jika nilai Z hitung $<$ Z tabel, maka distribusi sampel tidak normal.

2. Pengujian Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2001:61).

Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

DW	Kesimpulan
Kurang dari 1,08	Ada autokorelasi
1,08 s/d 1,66	Tanpa kesimpulan
1,66 s/d 2,34	Tidak ada autokorelasi
2,34 s/d 2,92	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,92	Ada korelasi

(Algifari, 2000:89)

3. Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2001:69). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Cara untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas yaitu dengan rumus Rank Spearman. Pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan dengan korelasi spearman dengan ketentuan dimana jika nilai koefisien korelasi semua prediktor terhadap residual adalah $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas (Sugiyono, 2002: 54).

4. Pengujian Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2001:57). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen = 0. Salah satu cara untuk mendeteksi kolonier dilakukan dengan mengkorelasikan antar variabel bebas dan apabila korelasinya signifikan antar variabel bebas tersebut maka terjadi multikolinieritas.

Setelah model terbebas dari asumsi klasik regresi, langkah selanjutnya dengan melakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesisi didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0.05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima (Sugiyono, 2002 : 111).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum dan Profil Perusahaan Sampel

Indonesia mempunyai dua bursa efek yaitu, Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) yang masing-masing merupakan Perseroan Terbatas. Bursa Efek Jakarta (BEJ) merupakan pasar modal terbesar di Indonesia yang juga dikenal dengan nama asing Jakarta Stock Exchange (JSX).

Bursa Efek Jakarta didirikan berdasarkan Akte Notaris Nomor 27 tanggal 26 Desember tahun 1991 dengan 221 perusahaan sebagai pemegang saham. Kedudukan perseroan sebagai badan hukum yang telah disahkan Surat Keputusan menteri Kehakiman Nomor C.2-8146 HT.1.1 Tanggal 27 Maret tahun 1992.

Penyerahan bursa dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) kepada perseroan dilakukan pada tanggal 16 April 1992, dengan akte Notaris tanggal 16 April 1992. Peresmian Swastanisasi perseroan dilakukan oleh Menteri Keuangan pada tanggal 13 Juli 1992 di Jakarta. Sekuritas atau surat-surat berharga yang diperdagangkan di BEJ adalah saham preferen (*preferen stock*), saham biasa (*comon stock*), hak (*rifht*), dan obligasi konvertibel (*convertible bond*). Saham biasa telah

mendominasi volume di BEJ. Dalam penelitian yang menjadi sampel adalah perusahaan perbankan.

Industri perbankan adalah salah satu industri yang ikut berperan serta dalam pasar modal, disamping industri lainnya seperti industri manufaktur, pertanian, pertambangan, properti dan lain- lain. Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak- pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran (Dendrawijaya,2000: 25). Dan berikut ini adalah profil perusahaan perbankan *go public* di BEJ yang menjadi sampel dalam penelitian :

PT. Bank Arta Niaga Kencana Tbk, mulai berdiri di kota Surabaya, dan bergerak pada jasa pelayanan perbankan. Perusahaan ini berstatus dalam Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dengan jenis sebagai bank komersial. Menurut data tahun 2005 perusahaan ini beralamatkan di Jl. Bubutan No. 127 – 137 Surabaya 60174, phone (031) 3534123, dengan E-mail : www.ankb.com.

PT. Bank Buana Indonesia TBK, mulai didirikan pada tanggal 31 Agustus 1956 dan mulai beroperasi sebagai bank umum sejak tanggal 1 Nopember 1956. Bergabung dengan PT Bank Pembinaan Nasional Bandung pada tahun 1972, PT Bank Kesejahteraan Masyarakat Semarang pada tahun 1974 dan PT Bank Aman Makmur Jakarta pada tahun 1975. Hal ini juga memperoleh izin sebagai bank devisa pada tahun 1976. Kemudian mendirikan bank campuran dengan nama PT. Mitsubishi Buana

Bank pada tahun 1989 setelah itu berganti nama menjadi PT. Bank DBS Buana dan PT. DBS Buana Tat Lee Bank pada tahun 1990, kemudian berganti nama menjadi PT Keppel TatLee Buana Bank. PT. Sari Dasa Karsa menjadi Pemegang Saham Utama pada tahun 1990. Perusahaan ini beralamatkan di Jl. Gajah Mada No. 1A Jakarta Pusat 10130 dengan E-mail: www.buana.com.

PT. Bank Central Asia Tbk, merupakan bank komersial yang menjadi bank nomer satu. Mayoritas pemegang saham perusahaan adalah pemerintah Republik Indonesia sebesar 70.30%, dan sisanya dipegang oleh publik. Perusahaan termasuk bank berkategori A yang melayani nasabahnya dengan teknologi ATM dan beralamatkan di Wisma BCA, Jl. Jend. Sudirman Kav. 22-23, Jakarta 12920, phone (021) 571 1250 - 520 8650 - 520 8750, dengan E-mail : www.bca.com.

PT. Bank Danamon Tbk, berdiri sejak tahun 1956, PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) adalah bank swasta nasional terbesar kedua dan termasuk dalam lima besar bank komersial di Indonesia, dengan pangsa pasar sebesar 5 persen dari jumlah pinjaman dan deposit bank-bank di Indonesia. Bank Danamon memiliki jaringan distribusi geografi yang terluas dari semua bank di Indonesia dengan 500 kantor cabang, 790 ATM serta didukung oleh lebih dari 13.000 karyawan. Bank Danamon saat ini dikenal sebagai salah satu bank terkemuka di bidang konsumen dan UKM selain melayani nasabah korporasi dan kelembagaan di seluruh Indonesia.

Beberapa penghargaan yang diterima oleh Bank Danamon baru-baru ini antara lain: Ranking pertama secara keseluruhan dalam survei Banking Service Excellence yang diselenggarakan oleh Marketing Research Indonesia periode 2003 yang diumumkan pada bulan April 2004, Bisnis Indonesia Award 2003 sebagai Bank Nasional Terbaik, InfoBank Award 2003 sebagai Bank Dengan Predikat Sangat Baik (Untuk Kategori Bank dengan Aset di atas Rp 20 triliun), Kartu Kredit Cicilan Tetap 'fixnfast' Bank Danamon mendapat penghargaan dari MasterCard International sebagai The Best MasterCard Electronic Program se Asia-Pasifik Tahun 2003 . Perusahaan ini memiliki kantor pusat di Jakarta dengan E-mail : www.bdmn.com.

PT. Bank Internasional Indonesia Tbk, merupakan perusahaan perbankan komersial. Sebagai industri perbankan, perusahaan ini mempunyai kapasitas jaringan kantor, sumber daya manusia dan teknologi informasi yang terus dikembangkan untuk mewujudkan impian menjadi bank terkemuka dan terpercaya dalam melayani Nasabah skala kecil-menengah yang tumbuh berkesinambungan dengan predikat bank sehat. PT. Bank Internasional Indonesia Tbk beralamatkan di Plaza BII Tower 2 JL. MH. Tamrin Kav. 2 No. 51 Jakarta 10350, telephone 021-2300888, 2300666, dengan E-mail: www.bii.co.id

PT. Bank Mega Tbk, merupakan perusahaan perbankan komersial, yang melayani berbagai jenis simpanan dan pinjaman bagi masyarakat. Komitmen perusahaan pada pilihan untuk membuat

perusahaan mampu melewati masa-masa sulit yang pernah dialami perbankan nasional dan bahkan mampu tumbuh berkesinambungan. PT. Bank Mega Tbk beralamatkan di JL. Jend. Sudirman Kav. 45 – 46 Jakarta 12930, dengan E-mail : www.mega.com.

PT. Bank Negara Indonesia Tbk, merupakan Badan Usaha Milik Negara yang didirikan pada tahun 1946. Perusahaan memiliki tiga anak perusahaan antara lain; PT. BNI Multifinance, PT. BNI Securities dan PT. Bank Finconesia. Kepemilikan saham perusahaan antara lain oleh pemerintah 75% dan publik 25%. PT. Bank Negara Indonesia Tbk beralamatkan di BNI Building Jl. Jend. Sudirman Kav 1 Jakarta 10220, phone 251 1946 - 572 8387 - 572 8037.

PT. Bank Niaga Tbk, merupakan sebuah perusahaan perbankan yang mulai beroperasi pada tahun 1955 dengan sebuah kantor cabang dan memperoleh lisensi sebagai bank devisa pada tahun 1974. Perusahaan ini pernah masuk dalam program rekapitulasi sehingga disyaratkan membayar 20% dari dana rekapitulasi pada tahun 1998.

PT. Bank NISP Tbk, Merupakan sebuah perbankan yang sudah berkembang sejak tahun 1978. Sahamnya mayoritas dipegang oleh PT. Suryasono Sentosa 38.51%, PT. Udayawira Utama 38,51% dan publik 22,98%. Perusahaan ini beralamatkan di JL. Taman Cibeunying Selatan No. 31 Bandung 40114, telephone (022) 723 4123.

PT. Bank Pan Indonesia Tbk, adalah sebuah bank komersial yang berdiri pada tanggal 1971, hasil merger dari tiga bank yaitu, PT. Bank Industri dan dagang Indonesia, PT. Bank Kemakmuran dan PT. Industri Djaja Indonesia. Mayoritas pemegang saham perusahaan adalah

Panin Group dan sisanya dimiliki publik. Perusahaan termasuk bank berkategori A dan tidak termasuk dalam program rekapitulasi.

PT. Bank Permata Tbk, adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam sektor perbankan. Perusahaan ini awalnya bernama PT. Bank Bali dan anak perusahaannya, sebagai pemegang saham terbanyak yaitu PT. KSEI 98,99%, IBRA 1.00% dan 0.01% dipegang publik. PT Bank Permata Tbk beralamatkan di Bank Bali Tower Jl. Jend. Sudirman Kav. 27 Jakarta 12920, phone (021) 523 7788 - 523 7899 - 523 7999.

PT. Bank Lippo Tbk, merupakan sebuah perusahaan bank komersial yang didirikan pada tahun 1984. Perusahaan ini merupakan hasil merger NV Bank Pertiagaan Indonesia dengan PT. Central Comercial Bank (1977) dan PT. Bank Umum Asia (1989).

PT. Bank Kesawan Tbk, merupakan jenis industri perbankan yang sahamnya juga dimiliki oleh publik sejak tahun 2000. Perusahaan ini melayani jasa perbankan yang meliputi penyimpanan dana (tabungan) dan pinjaman kepada masyarakat yang menjadi calon nasabahnya.

PT. Bank Ekskutif Internasional Tbk, adalah industri perbankan yang menyatakan keyakinannya pada prospek ekonomi dan bisnis kepada para nasabahnya. Gabungan dari kekuatan tim manajemen yang sangat berpengalaman dalam memahami kebutuhan perbankan para nasabahnya di Indonesia serta sahamnya kebanyakan dipegang publik. Sebagai presiden direktornya adalah Lunardi Widjaja dan perusahaan ini

beralamatkan di Jl. Tomang Raya No. 14 Jakarta 11430, phone (021) 560-5678.

PT. Bank Swadesi Tbk, adalah perusahaan perbankan ini berstatus penanaman modal dalam negeri. PT. Bank Swadesi Tbk merupakan salah satu perusahaan perbankan yang listing di BEJ ditengah-tengah kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan dan turunnya harga perdagangan saham. Sejak saat ini perusahaan berusaha untuk terus mengembangkan jenis usahanya dengan mengutamakan pelayanan pada nasabahnya.

2. Deskriptif Variabel Penelitian

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Rasio ini digunakan sebagai indikator terhadap kemampuan bank menutupi penurunan aktiva akibat terjadinya kerugian-kerugian atas aktiva bank dengan menggunakan modalnya sendiri.

Hasil Deskriptif CAR pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEJ diketahui bahwa jumlah data yang masuk sebanyak 45 perusahaan dengan N valid atau data yang terproses sebanyak 45 dan N *missing* atau data yang tidak terproses sebanyak 0. Mean atau rata-rata CAR pada tahun 2002 – 2004 sebesar 14.3187, dengan median 12.0200 Dari hasil *standart errors of mean* dapat ditentukan rentang data populasi **minimum** dan **maksimum**. Rasio minimum pada tahun

2002 – 2004 sebesar 0.17 Sedangkan rasio maksimum sebesar 37.41.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel deskriptif berikut :

Tabel 4.1
Analisis Deskripsi *Capital Adequacy Ratio*
Perusahaan Perbankan *Go Public*

Statistics

CAR		
N	Valid	45
	Missing	0
Mean		14.3187
Median		12.0200
Mode		.17
Std. Deviation		9.1367
Minimum		.17
Maximum		37.41
Sum		644.34

b. Return On Risked Assets (RORA)

RORA adalah rasio yang membandingkan antara laba kotor dengan besarnya risked assets yang dimiliki. Laba kotor adalah hasil pengurangan pendapatan terhadap biaya sedangkan *risked assets* terdiri atas surat berharga dan kredit yang disalurkan.

Hasil Deskriptif RORA pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEJ diketahui bahwa jumlah data yang masuk sebanyak 45 perusahaan dengan N valid atau data yang terproses sebanyak 45 dan N *missing* atau data yang tidak terproses sebanyak 0. Mean atau rata-rata RORA pada tahun 2002 – 2004 sebesar 5.3778, median 4.1200. Dari hasil *standart errors of mean* dapat ditentukan rentang data populasi **minimum** dan **maksimum**. Rasio minimum pada tahun

2002–2004 sebesar -6.81. Sedangkan rasio maksimum sebesar 20.74.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel deskriptif berikut :

Tabel 4.2
Analisis Deskripsi *Return On Risked Assets*
Perusahaan Perbankan *Go Public*

Statistics

RORA		
N	Valid	45
	Missing	0
Mean		5.3778
Median		4.1200
Mode		.05 ^a
Std. Deviation		5.7793
Minimum		-6.81
Maximum		20.74
Sum		242.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

c. *Return On Assets (ROA)*

ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio yang dapat menjelaskan kinerja keuangan bank dari segi *earning* atau rentabilitasnya. ROA atau rasio laba bersih terhadap total aktiva adalah indikator yang menggambarkan bukan hanya kemampuan manajemen memperoleh laba, tapi juga mengukur kemampuan untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional.

Hasil Deskriptif ROA pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEJ diketahui bahwa jumlah data yang masuk sebanyak 45 perusahaan dengan N valid atau data yang terproses sebanyak 45 dan N *missing* atau data yang tidak terproses sebanyak 0. Mean atau rata-rata ROA pada tahun 2002 – 2004 sebesar 1.4651, median 1.6300.

Dari hasil *standart errors of mean* dapat ditentukan rentang data populasi **minimum** dan **maksimum**. Rasio minimum pada tahun 2002–2004 sebesar -2.03. Sedangkan rasio maksimum sebesar 4.09. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel deskriptif berikut :

Tabel 4.3
Analisis Deskripsi *Return On Assets*
Perusahaan Perbankan *Go Public*

Statistics

ROA		
N	Valid	45
	Missing	0
Mean		1.4651
Median		1.6300
Mode		1.89 ^a
Std. Deviation		1.2282
Minimum		-2.03
Maximum		4.09
Sum		65.93

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

d. *Loan To Deposits Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio antara kredit dengan dana pihak ketiga. Rasio ini menunjukkan kemampuan likuiditas bank untuk menjadikan kreditnya sebagai sumber likuiditas.

Hasil Deskriptif LDR pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEJ diketahui bahwa jumlah data yang masuk sebanyak 45 perusahaan dengan N valid atau data yang terproses sebanyak 45 dan N *missing* atau data yang tidak terproses sebanyak 0. Mean atau rata-rata LDR pada tahun 2002 – 2004 sebesar 58.9331, median 56.2900. Dari hasil *standart errors of mean* dapat ditentukan rentang data

populasi **minimum** dan **maksimum**. Rasio minimum pada tahun 2002–2004 sebesar 20.62. Sedangkan rasio maksimum sebesar 90.54. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel deskriptif berikut :

Tabel 4.4
Analisis Deskripsi *Loan Deposits Ratio*
Perusahaan Perbankan *Go Public*

Statistics

LDR		
N	Valid	45
	Missing	0
Mean		58.9331
Median		56.2900
Mode		20.62 ^a
Std. Deviation		17.4582
Minimum		20.62
Maximum		90.54
Sum		2651.99

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

e. ***Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)***

Hasil Deskriptif BOPO pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEJ diketahui bahwa jumlah data yang masuk sebanyak 45 perusahaan dengan N valid atau data yang terproses sebanyak 45 dan N *missing* atau data yang tidak terproses sebanyak 0. Mean atau rata-rata BOPO pada tahun 2002 – 2004 sebesar 1.9100, median 2.2900. Dari hasil *standart errors of mean* dapat ditentukan rentang data populasi **minimum** dan **maksimum**. Rasio minimum pada tahun 2002

– 2004 sebesar 0.27. Sedangkan rasio maksimum sebesar 3.11. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel deskriptif berikut :

Tabel 4.4
Analisis Deskripsi BOPO
Perusahaan Perbankan *Go Public*

Statistics

BOPO		
N	Valid	45
	Missing	0
Mean		1.9100
Median		2.2900
Mode		.93 ^a
Std. Deviation		.8171
Minimum		.27
Maximum		3.11
Sum		85.95

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

f. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin digunakan untuk mengukur tingkat kinerja manajemen. Rasio ini merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasional pokok bank.

Hasil Deskriptif NPM pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEJ diketahui bahwa jumlah data yang masuk sebanyak 45 perusahaan dengan N valid atau data yang terproses sebanyak 45 dan N *missing* atau data yang tidak terproses sebanyak 0. Mean atau rata-rata NPM pada tahun 2002 – 2004 sebesar 0.1656, median 0.1600. Dari hasil *standart errors of mean* dapat ditentukan rentang data

populasi **minimum** dan **maksimum**. Rasio minimum pada tahun 2002–2004 sebesar 0.02, sedangkan rasio maksimum sebesar 0.80.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel deskriptif berikut :

Tabel 4.4
Analisis Deskripsi *Net Profit Margin*
Perusahaan Perbankan *Go Public*

Statistics

NPM		
N	Valid	45
	Missing	0
Mean		.1656
Median		.1600
Mode		.16 ^a
Std. Deviation		.1234
Minimum		.02
Maximum		.80
Sum		7.45

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

g. Perubahan Harga Saham

Saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas. Harga suatu saham sangat erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Harga dasar suatu saham merupakan harga perdananya. Hasil Deskriptif Perubahan Harga Saham pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEJ diketahui bahwa jumlah data yang masuk sebanyak 45 perusahaan dengan N valid atau data yang terproses sebanyak 45 dan N *missing* atau data yang tidak terproses sebanyak 0. Mean atau rata-rata Perubahan Harga

Saham pada tahun 2002 – 2004 sebesar 220.9411 median 55.000. Dari hasil *standart errors of mean* dapat ditentukan rentang data populasi **minimum** dan **maksimum**. Rasio minimum pada tahun 2002 – 2004 sebesar -541.67. Sedangkan rasio maksimum sebesar 1666.66. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel deskriptif berikut :

Tabel 4.5
Analisis Deskripsi Harga Saham
Perusahaan Perbankan *Go Public*

Statistics

Harga Saham

N	Valid	45
	Missing	0
Mean		220.9411
Median		55.0000
Mode		-541.67 ^a
Std. Deviation		510.1854
Minimum		-541.67
Maximum		1666.66
Sum		9942.35

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

3. Analisis data

a. Persamaan Regresi

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel X_1 (*Capital Adequacy Ratio*), X_2 (*Return On Risked Assets*), variabel X_3 (*Return On Assets*), variabel X_4 (*Loan To Deposits Ratio*), variabel X_5 (BOPO) dan variabel x_6 (*Net Profit Margin*) terhadap variabel Y (Harga Saham). Berdasarkan hasil

perhitungan *SPSS 11.00 for windows* diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -1040.76 + 17.988X_1 + 34.509X_2 + 40.579X_3 + 9.144X_4 + 70.20X_5 + 549.81X_6$$

Dimana :

Y = Harga Saham

X_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_2 = *Return On Risked Assets* (RORA)

X_3 = *Return On assets* (ROA)

X_4 = *Loan to Deposits Ratio* (LDR)

X_5 = Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

X_6 = *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan persamaan diatas dapat diartikan bahwa :

1. Koefisien regresi untuk CAR (X_1) sebesar 17,988 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu persen pada CAR dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan harga saham yang terjadi adalah sebesar 17,988 % dengan arah yang sama.
2. Koefisien regresi untuk RORA (X_2) sebesar 34,509 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu persen pada RORA dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan harga saham yang terjadi adalah sebesar 34,509 % dengan arah yang sama.

3. Koefisien regresi untuk ROA (X_3) sebesar 40,579 dan bertanda positif.
4. Koefisien regresi untuk LDR (X_4) sebesar 9,114 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu persen pada LDR dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan harga saham yang terjadi adalah sebesar 9,114 % dengan arah yang sama.
5. Koefisien regresi untuk BOPO (X_5) sebesar 70,20 dan bertanda positif.
6. Koefisien regresi untuk NPM (X_6) sebesar 549,81 dan bertanda positif.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Multikolinieritas

Multikolinieritas ini memiliki arti bahwa antara variabel independen/ bebas yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan yang sempurna. Salah satu cara untuk mendeteksi kolineritas dilakukan dengan mengkorelasikan antar variabel dan jika korelasinya signifikan (≤ 0.05) maka antar variabel bebas tersebut terjadi multikolinieritas. Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Multikolinearitas Korelasi Spearman

		Correlations					
		CAR	RORA	ROA	LDR	BOPO	NPM
CAR	Pearson Correlation	1.000	.512**	.023	-.068	.296*	.161
	Sig. (2-tailed)	.	.620	.881	.655	.485	.292
	N	45	45	45	45	45	45
RORA	Pearson Correlation	.512**	1.000	.435**	-.238	.257	-.099
	Sig. (2-tailed)	.620	.	.283	.116	.089	.519
	N	45	45	45	45	45	45
ROA	Pearson Correlation	.023	.435**	1.000	-.135	.050	-.023
	Sig. (2-tailed)	.881	.283	.	.377	.747	.883
	N	45	45	45	45	45	45
LDR	Pearson Correlation	-.068	-.238	-.135	1.000	-.005	-.054
	Sig. (2-tailed)	.655	.116	.377	.	.972	.725
	N	45	45	45	45	45	45
BOPO	Pearson Correlation	.296*	.257	.050	-.005	1.000	-.150
	Sig. (2-tailed)	.485	.089	.747	.972	.	.325
	N	45	45	45	45	45	45
NPM	Pearson Correlation	.161	-.099	-.023	-.054	-.150	1.000
	Sig. (2-tailed)	.292	.519	.883	.725	.325	.
	N	45	45	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel CAR (X_1), RORA (X_2), ROA (X_3), LDR (X_4), BOPO (X_5) dan NPM (X_6) memiliki tingkat signifikansi diatas 0.05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi korelasi secara signifikan antar variabel bebasnya atau tidak terjadi multikolinearitas.

2) Heterokedasitas

Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residu satu pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini uji heterokedasitas dilakukan dengan korelasi spearman, dimana jika nilai koefisien korelasi

semua prediktor terhadap residual adalah $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedasitas. Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Heterokedasitas Korelasi Spearman

Correlations

		CAR	RORA	ROA	LDR	BOPO	NPM	res_1
Spearman's r CAR	Correlation Coeffi	1.000	.460*	.082	-.104	.235	.259	-.111
	Sig. (2-tailed)	.	.149	.592	.498	.120	.086	.469
	N	45	45	45	45	45	45	45
RORA	Correlation Coeffi	.460*	1.000	.415*	-.375*	.282	.050	-.087
	Sig. (2-tailed)	.149	.	.455	.111	.061	.745	.571
	N	45	45	45	45	45	45	45
ROA	Correlation Coeffi	.082	.415*	1.000	-.154	.087	.273	.012
	Sig. (2-tailed)	.592	.455	.	.314	.571	.069	.936
	N	45	45	45	45	45	45	45
LDR	Correlation Coeffi	-.104	-.375*	-.154	1.000	.066	-.042	-.022
	Sig. (2-tailed)	.498	.111	.314	.	.667	.784	.886
	N	45	45	45	45	45	45	45
BOPO	Correlation Coeffi	.235	.282	.087	.066	1.000	.046	-.028
	Sig. (2-tailed)	.120	.061	.571	.667	.	.762	.853
	N	45	45	45	45	45	45	45
NPM	Correlation Coeffi	.259	.050	.273	-.042	.046	1.000	.123
	Sig. (2-tailed)	.086	.745	.069	.784	.762	.	.422
	N	45	45	45	45	45	45	45
res_1	Correlation Coeffi	-.111	-.087	.012	-.022	-.028	.123	1.000
	Sig. (2-tailed)	.469	.571	.936	.886	.853	.422	.
	N	45	45	45	45	45	45	45

**Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

*Correlation is significant at the .05 level (2-tailed).

Hasil pengujian korelasi spearman pada tabel diatas menunjukkan bahwa korelasi antara variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 dan X_6 dengan nilai residual adalah tidak signifikan (Sig > 0.05) sehingga dapat diasumsikan bahwa tidak terjadi heterokedasitas dalam model regresi ini.

3) Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau nilai dalam suatu model regresi dilakukan dengan menggunakan Durbin watson. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1.904 (lihat lampiran 5) yang berada pada interval 1.66–2.34 berarti bahwa tidak ada autokorelasi. Untuk lebih Jelasnya dapat dibandingkan dengan Tabel Durbin Watson berikut ini :

Tabel 4.8
Nilai Durbin Watson

DW	Kesimpulan
Kurang dari 1,08	Ada autokorelasi
1,08 s/d 1,66	Tanpa kesimpulan
1,66 s/d 2,34	Tidak ada autokorelasi
2,34 s/d 2,92	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,92	Ada korelasi

4) Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah model regresi, variabel independen, dan variabel dependennya memiliki distribusi data normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnov satu arah atau analisis grafis. Berikut ini

adalah hasil uji normalitas dengan kolmogorov-smirnov pada variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4.9

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	CAR	RORA	ROA	LDR	BOPO	NPM	Perubahan larga Sahar
N	45	45	45	45	45	45	45
Normal Parameters							
Mean	3.6780	5.5882	1.4651	57.5800	1.8351	.1656	218.7991
Std. Deviation	8.6673	6.2427	1.2282	16.7550	.8953	.1234	511.0051
Most Extreme Differences							
Absolute	.163	.164	.100	.061	.191	.190	.217
Positive	.163	.117	.090	.044	.130	.190	.217
Negative	-.085	-.164	-.100	-.061	-.191	-.119	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z	1.096	1.100	.668	.407	1.281	1.272	1.453
Asymp. Sig. (2-tailed)	.181	.178	.764	.996	.075	.079	.054

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Asymp signifikan untuk variabel Y, X₁, X₂, X₃, X₄, X₅ dan X₆ secara berturut-turut adalah 0.054 untuk Y, 0.181 untuk X₁, 0.178 untuk X₂, 0.764 untuk X₃, 0.996 untuk X₄, 0.075 untuk X₅ dan 0.079 untuk X₆. Dari hasil tersebut nampak bahwa semua variabel penelitian memiliki distribusi normal.

c. Uji Hipotesis**1) Uji Parsial***a) Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 11.0 *For Windows* seperti terlihat pada lampiran 3 diperoleh nilai signifikansi untuk variabel CAR sebesar 0.032. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis

diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0.05 (≤ 0.05) maka hipotesis kerja diterima dan sebaliknya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.032 (< 0.05) maka disimpulkan bahwa hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi “ada pengaruh antara CAR terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan *go public*”, **diterima**.

b) *Return On Risked Assets (RORA)*

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 11.0 *For Windows* seperti terlihat pada lampiran 3 diperoleh nilai signifikansi untuk variabel RORA sebesar 0.019. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0.05 (≤ 0.05) maka hipotesis kerja diterima dan sebaliknya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.019 (< 0.05) maka hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi “ada pengaruh antara RORA terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan *go public*”, **diterima**.

c) *Return On Assets (ROA)*

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 11.0 *For Windows* seperti terlihat pada lampiran 3 diperoleh nilai signifikansi untuk variabel ROA sebesar

0.457. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan $0.05 (\leq 0.05)$ maka hipotesis kerja diterima dan sebaliknya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.457 (<0.05)$ maka hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi “ada pengaruh antara ROA terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan *go public*”, **ditolak**.

d) *Loan Deposits Ratio (LDR)*

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 11.0 *For Windows* seperti terlihat pada lampiran 3 diperoleh nilai signifikansi untuk variabel LDR sebesar 0.011. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau dimtolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan $0.05 (\leq 0.05)$ aka hipotesis kerja diterima dan sebaliknya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.011 (<0.05)$ maka hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi “ada pengaruh antara LDR terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan *go public*”, **diterima**.

e) *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 11.0 *For Windows* seperti terlihat pada lampiran

3 diperoleh nilai signifikansi untuk variabel BOPO sebesar 0.315. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan $0.05 (\leq 0.05)$ maka hipotesis kerja diterima dan sebaliknya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.315 (<0.05) maka hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi “ada pengaruh antara BOPO terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan *go public*”, **ditolak**.

f) Net Profit Margin (NPM)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 11.0 *For Windows* seperti terlihat pada lampiran 3 diperoleh nilai signifikansi untuk variabel NPM sebesar 0.274. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan $0.05 (\leq 0.05)$ maka hipotesis kerja diterima dan sebaliknya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.274 (<0.05) maka hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi “ada pengaruh antara NPM terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan *go public*”, **ditolak**.

2) Uji Simultan

Untuk mengetahui adakah pengaruh antara variabel X_1 (*Capital Adequacy Ratio*), X_2 (*Return On Risked Assets*), variabel X_3 (*Return On Assets*), variabel X_4 (*Loan To Deposits Ratio*), variabel X_5 (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan variabel X_6 (*Net Profit Margin*) secara bersama-sama terhadap variabel Y (Perubahan Harga Saham) pada perusahaan perbankan *go public*, dilakukan uji simultan. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5983221	6	997203.572	6.882	.000 ^a
	Residual	5506330	38	144903.431		
	Total	11489552	44			

a. Predictors: (Constant), NPM, ROA, LDR, BOPO, CAR, RORA

b. Dependent Variable: Perubahan H. Saham

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti hipotesis kerja (H_{a1}) yang berbunyi “ada pengaruh antara variabel X_1 (*Capital Adequacy Ratio*), X_2 (*Return On Risked Assets*), variabel X_3 (*Return On Assets*), variabel X_4 (*Loan To Deposits Ratio*), variabel X_5 (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan variabel X_6 (*Net Profit Margin*) secara bersama-sama terhadap variabel Y (Perubahan Harga Saham) pada perusahaan perbankan *go public*”, **diterima**.

3) Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 dan X_6 terhadap Y maka dilakukan perhitungan koefisien determinasi baik secara parsial maupun secara simultan.

a) Parsial

Untuk mengetahui besarnya hubungan antara X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 dan X_6 terhadap Y secara parsial dilakukan dengan mengkuadratkan besarnya korelasi parsial dari hasil analisis data yang diperoleh. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diketahui bahwa besarnya korelasi parsial antara X_1 terhadap Y sebesar 0.340 sehingga dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh antara X_1 terhadap Y sebesar 11.56%. Besarnya koefisien korelasi antara X_2 terhadap Y sebesar 0.371 sehingga dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh antara X_2 terhadap Y sebesar 13.76%. Besarnya koefisien korelasi antara X_3 terhadap Y sebesar 0.121 sehingga dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh antara X_3 terhadap Y sebesar 1.46%. Besarnya koefisien korelasi antara X_4 terhadap Y sebesar 0.398 sehingga dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh antara X_4 terhadap Y sebesar 15.84%. Besarnya koefisien korelasi antara X_5 terhadap Y sebesar 0.163 sehingga dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh antara X_5 terhadap Y sebesar 2.65%. Sedangkan besarnya koefisien korelasi antara

X_6 terhadap Y sebesar 0.177 sehingga dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh antara X_6 terhadap Y sebesar 3.24%.

b) Simultan

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan X_6 terhadap Y secara simultan dapat diketahui dari besarnya korelasi antara X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan X_6 yang dikuadratkan (*R square*). Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diketahui bahwa besarnya pengaruh antara X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan X_6 terhadap Y sebesar 0.521 atau 52.1%. Sedangkan sisanya sebesar 47.9% dipengaruhi faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diketahui bahwa CAR, RORA, ROA dan LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEJ. Rasio CAR digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan permodalan bank dalam mengantisipasi penurunan aktiva. Menurut Kasmir (2003:76) CAR merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank menanggung risiko yang mungkin timbul atas aktiva.

Pada dasarnya semakin tinggi CAR maka akan semakin tinggi pula harga saham karena bank yang mempunyai CAR yang tinggi berarti bank

tersebut mempunyai modal yang cukup untuk melakukan kegiatan usahanya dan cukup pula menanggung resiko apabila bank tersebut dilikuidasi. Semakin tinggi CAR juga dapat menggambarkan bahwa bank tersebut semakin solvabel.

Dengan kondisi seperti itu yaitu modal yang cukup maka suatu bank akan dapat membiayai produk jasanya yang banyak, selain itu CAR yang besar sama dengan modal yang besar dan aktiva berisiko rendah. Hal yang pokok adalah dengan CAR yang tinggi, risiko dalam berinvestasi rendah. Hal seperti itulah yang akan mendorong para investasi berbondong-bondong untuk membeli saham tersebut. Sesuai hukum permintaan dan penawaran, maka kondisi tersebut akan meningkatkan harga saham. Rasio ini mempunyai hubungan yang positif terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa RORA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di BEJ. RORA merupakan rasio untuk mengukur kualitas aktiva yang berkaitan dengan kelangsungan usaha bank. Sehingga mampu menggambarkan kinerja perusahaan, yang akhirnya akan mampu mempengaruhi harga saham perusahaan yang bersangkutan. Karena proyeksi harga saham dilakukan dengan mempertimbangkan proyeksi prestasi perusahaan dimasa depan. Prestasi perusahaan yang dinilai dikaitkan dengan kondisi fundamental atau kinerja keuangan perusahaan. Kondisi fundamental mencerminkan kinerja variabel-variabel keuangan yang dianggap mendasar atau penting dalam perubahan harga saham. Para penganut analisis

fundamental berasumsi bahwa apabila kondisi fundamental atau kinerja keuangan perusahaan semakin baik maka harga saham yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan (Ghozali, 2002: 32).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di BEJ. Kondisi ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan memperoleh laba, dan kemampuan untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional sangat rendah sehingga kurang berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut karena terjadinya penurunan pada laba perusahaan dan rata-rata jumlah asset bank. Padahal untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, perusahaan memerlukan laba. Laba ini akan diperoleh jika perusahaan mampu memasarkan atau menjual barang-barang yang dihasilkan atau barang-barang yang ditawarkan, artinya perusahaan mempunyai keunggulan kompetitif. Untuk mencapai pada tujuan tersebut salah satu cara yang efektif dengan jalan memuaskan konsumen pada tingkat laba tertentu tanpa melupakan tanggung jawab sosialnya, sesuai konsep pemasaran. Dengan kondisi yang demikian itu perusahaan akan mampu memberikan informasi laporan keuangan yang berdaya guna sebagai alat bantu pengambilan keputusan dan akan mempengaruhi harga saham.

Faktor ketiga rasio tersebut juga mampu mempengaruhi kinerja investasi, yang memberikan informasi perkembangan asset atau harta perusahaan bagi pihak manajemen usaha. Hal ini mendorong perusahaan perbankan mampu memberikan kepercayaan kepada investor sebagai salah

satu *stakeholders* perusahaan. Informasi perkembangan pemakaian kekayaan perusahaan bagi pihak manajemen juga sangat penting karena akan menjadi referensi bagi para investor yang ingin bergabung.

Hasil penelitian pada variabel keempat menunjukkan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di BEJ. Karena LDR mencerminkan kegiatan usaha atau operasi sehari-hari perbankan. Bagaimana operasinya dibiayai, apakah lebih banyak dari hutang atau modal perusahaan. Investor akan lebih memilih bank-bank yang mampu membiayai operasinya dengan modal atau apabila harus dibiayai dengan hutang, maka bank tersebut harus bisa mengembalikannya dengan asset yang dimiliki.

Dengan likuiditas bank yang tinggi maka hal tersebut akan dapat meningkatkan kepercayaan konsumen pada bank tersebut. Sehingga membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya dan akan berdampak pada kenaikan harga saham.

Hasil penelitian pada variabel kelima menunjukkan BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di BEJ. Hal tersebut disebabkan adanya kebijakan-kebijakan yang mengarah pada upaya ekspansi yang membutuhkan biaya yang besar (Infobank, 2003: 48). Tetapi pihak ketiga tidak perlu mengkhawatirkan anggapan akan turunnya penilaian kinerja keuangan bank oleh para investor. Besarnya pengeluaran atau yang disebut pula beban operasional ini tidak terlalu berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Asalkan beban

operasional tersebut tidak menimbulkan kerugian atau bank masih memiliki laba kotor yang cukup memadai, harga saham masih dapat meningkat.

Hasil penelitian pada variabel kelima menunjukkan NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di BEJ. Tingkat kembalian ekonomi dapat dipersamakan dengan penghasilan diatas rata-rata. Penghasilan ini merupakan kelebihan penghasilan yang diharapkan seorang investor dari investasi lain dengan jumlah resiko yang serupa.

Hal tersebut karena dengan besarnya kualitas manajemen yang diukur dengan besarnya perbandingan laba bersih terhadap pendapatan operasional. Nilai laba bersih yang besar bukan merupakan faktor penting dalam menentukan perubahan harga saham. Jika bank memiliki laba bersih dengan perbandingan yang besar terhadap pendapatan operasionalnya, harga sahamnya cenderung menurun di bursa. Perubahan inipun tidaklah signifikan mengingat adanya faktor lain yang akan diperhatikan terlebih dulu oleh investor sebelum melakukan transaksi. Untuk menyiasati keadaan ini, manajemen bank sebaiknya memanfaatkan laba bersihnya untuk melakukan ekspansi kredit.

Dalam menetapkan kebijakan maka bank perlu mempertimbangkan unsur kecukupan modal, kualitas aktiva produktif dan penyaluran kredit. Jadi dapat dikatakan bahwa untuk meningkatkan nilai perusahaannya di BEJ, maka bank perlu memfokuskan kebijakan pada kecukupan *capital*, kualitas Assets, dan fungsi intermediasinya. Besarnya beban operasional yang harus dikeluarkan oleh bank hendaknya tidak menjadi batu sandungan bagi bank untuk melakukan ekspansi. Dalam menerapkan kebijakan, manajemen bank

tetap perlu menjaga ketentuan terhadap ketentuan otoritas perbankan serta mengimplementasikan risiko manajemen yang mencakup risiko pasar, risiko kredit dan resiko operasional.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa 52.1% harga saham perusahaan perbankan *go public* dapat dijelaskan oleh variabel CAR, RORA, ROA, LDR, BOPO dan NPM. Hasil ini menunjukkan bahwa investor dalam pengambilan putusan investasi mempertimbangkan tingkat harga saham, tingkat pengembalian yang akan diperoleh dan juga mempertimbangkan kemampuan alat-alat likuid (dana dari pihak ketiga, pinjaman yang diterima lebih dari tiga bulan, dan modal inti) terhadap kewajiban (hutang lancar) perusahaan. Pandangan ini dapat diterima karena usaha pokok perbankan adalah menghimpun dana masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Dan tingkat perputaran piutang ini juga akan mempengaruhi pada tingkat pencapaian laba perusahaan. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan resiko piutang atau memperkecil piutang tidak tertagih diantaranya memperkecil jumlah penjualan kredit dari keseluruhan penjualan, memperpendek batas waktu pembayaran kredit, meminimalkan volume penjualan kredit dan melakukan penagihan piutang secara aktif. Sehingga kemampuan kinerja perusahaan perbankan dalam mendapatkan laba akan tercapai.

Hal ini dapat menarik para investor untuk bergabung dan membeli saham perusahaan. Karena prospek pertumbuhan perusahaan juga dinyatakan dalam harga-harga saham, dan perusahaan-perusahaan yang tumbuh akan memiliki nilai pasar yang lebih tinggi secara relatif untuk setiap aktiva yang dimiliki. Selain itu perusahaan perbankan yang mempunyai reputasi kinerja

sehat atau baik dan fluktuasi profitabilitas cenderung meningkat dapat menandakan kondisi pasar yang semakin bergairah. Kondisi ini juga mampu memikat para investor untuk menanamkan dananya melalui saham pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEJ.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara simultan atau bersama-sama antara CAR, RORA, ROA, LDR, NPM dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) sebesar 52.1 %.
2. Secara parsial CAR, RORA dan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan di BEJ sedangkan untuk ROA, NPM dan BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta (BEJ).
3. Diantara CAR, RORA, ROA, LDR, NPM dan BOPO yang memberikan pengaruh paling besar terhadap harga saham adalah LDR (15.85 %) yang kemudian diikuti oleh RORA (13.76 %), CAR (11.56 %), sedangkan pengaruh ROA (1.46 %), NPM (3.24 %) dan BOPO (2.56 %) yang relatif kecil.

B. SARAN

Adapun saran yang dapat peneliti berikan diantaranya :

Penelitian ini hanya terbatas pada kajian empiris tentang analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan

perbankan di Bursa efek Jakarta (BEJ), tetapi tidak sampai pada pemecahan masalah tentang bagaimana dampak kinerja keuangan perusahaan terhadap perubahan harga sahamnya, sehingga akan mampu meningkatkan laba perusahaan. Oleh karena itu, peneliti lain yang berminat terhadap permasalahan kinerja keuangan seharusnya melakukan pengembangan pada perusahaan lainnya, misalnya perusahaan manufaktur atau seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut :

Terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR, RORA, dan LDR terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta secara parsial, artinya H_0 diterima. Sedangkan hasil uji parsial untuk ROA, BOPO dan NPM terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta tidak berpengaruh secara signifikan, artinya H_0 ditolak.

Untuk uji secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X1 (Capital Adequacy Ratio), X2 (Return On Risked Assets), variabel X3 (Return On Assets), variabel X4 (Loan To Deposits Ratio), variabel X5 (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan variabel X6 (Net Profit Margin) secara bersama-sama terhadap variabel Y (Harga Saham) pada perusahaan perbankan go public, H_0 diterima. Besarnya pengaruh antara X1, X2, X3, X4, X5 dan X6 terhadap Y sebesar 0.521 atau 52.1%. Sedangkan sisanya sebesar 47.9% dipengaruhi faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Sedangkan besarnya pengaruh secara parsial diketahui bahwa besarnya pengaruh X1 terhadap Y sebesar 11.56%, X2 terhadap Y sebesar 13.76%, X3

terhadap Y sebesar 1.46%, X4 terhadap Y sebesar 15.85%, X5 terhadap Y sebesar 2.65% dan besarnya pengaruh antara X6 terhadap Y sebesar 3.24%.

B. SARAN

Adapun saran yang dapat peneliti berikan diantaranya :

Penelitian ini hanya terbatas pada kajian empiris tentang analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta (BEJ), tetapi tidak sampai kepada pemecahan masalah tentang bagaimana dampak kinerja keuangan perusahaan terhadap perubahan harga sahamnya, sehingga akan mampu meningkatkan laba perusahaan. Oleh karena itu, peneliti lain yang berminat terhadap permasalahan kinerja keuangan seharusnya melakukan pengembangan pada perusahaan lainnya, misalnya perusahaan manufaktur atau seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.